

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk hidup memiliki berbagai macam urusan atau kegiatan yang padat maka memerlukan kegiatan yang bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan dan penat seperti bekerja, kuliah maupun sekolah. Masyarakat biasa menyebutnya dengan istilah *refreshing*. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan, seperti berkunjung menuju tempat wisata, berbelanja, menikmati pemandangan, atau pun berkuliner bersama keluarga dan orang terdekat.

Jawa Barat terkenal dengan banyaknya objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan, baik domestik ataupun mancanegara. Bandung juga memiliki wisata kuliner dan wisata belanja yang menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik wisatawan. Wisata pegunungan banyak dijumpai di Kabupaten Bandung. Hal ini diperkuat dengan adanya survei yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa Kabupaten Bandung merupakan kota yang mempunyai objek wisata alam terbanyak di Jawa Barat. Salah satu objek wisata yang ramai dikunjungi berada di Kawasan Bandung Selatan, tepatnya di daerah Ciwidey terdapat beberapa kawasan wisata alam yang asri, salah satunya adalah Situ Patenggang. Situ Patenggang merupakan sebuah danau dimana di sekitarnya terdapat hamparan kebun teh yang menambahkan keasrian danau tersebut. Danau ini terletak di ketinggian 1600 meter di atas permukaan laut. Luas Situ Patenggang sekitar 45.000 hektar, dengan total luas cagar alamnya mencapai 123.077,15 hektar.

Area Situ Patenggang memiliki ikon wisata yang ramai dikunjungi yaitu sebuah restoran di tepi danau yang bernama “Pinisi Resto”. Pinisi atau kapal pinisi merupakan sebuah kapal layar kayu kebanggaan sulawesi selatan sejak dari abad 14. Kapal ini di buat oleh tangan-tangan ahli yang tinggal di daerah pesisir yaitu oleh suku bugis tanpa menggunakan peralatan moderen. Seluruh bagian kapalnya terbuat dari kayu yang dirangkai tanpa menggunakan paku, kayu yang digunakan biasanya dari kayu jati atau kayu ulin. Walaupun terbuat dari kayu, kapal ini mampu

bertahan dari terjangan ombak dan badai di lautan lepas. Fungsi utama kapal pinisi sebagai kapal pengangkut barang perdagangan. Kapal pinisi adalah satu-satunya kapal kayu besar dari sejarah lampau yang masih di produksi sampai sekarang dan mulai beralih fungsi sebagai kapal wisata.

Pinisi Resto sendiri tidak mengambil konsep dari filosofi kapal pinisi yang berasal dari suku bugis, tapi lebih menggunakan konsep kapal layar kayu.

Pinisi resto menganut konsep perahu layar kayu atau bahtera, namun pinisi yang di maksud bukan dari filosofi kapal pinisi yang berasal dari suku bugis, namun hanya sebatas menggunakan nama pinisi, karena pinisi merupakan nama kapal layar kayu yang terkenal di indonesia. Resto ini mulai beroperasi pada pertengahan tahun 2016, tepatnya pada tanggal 7 Juli 2016. Pinisi resto memfungsikan bagian-bagian kapal dengan menempatan ruang dapur pada lambung kapal, geladak utama dan bangunan atas sebagai tempat makan, dan atap kabin sebagai tempat foto karena bagian tersebut merupakan tempat terbaik untuk melihat seluruh pemandangan di sekitar Pinisi Resto.

Lokasinya yang strategis berada di dekat danau dan dikelilingi hamparan kebun-kebun teh, berhasil menarik perhatian banyak wisatawan dari luar Bandung maupun dari dalam Bandung. Banyaknya pengunjung yang datang, Pinisi Resto sendiri tidak hanya difungsikan sebagai tempat makan atau objek foto saja, Pinisi Resto juga dapat difungsikan untuk tempat mengadakan acara-acara tertentu dengan melakukan reservasi terlebih dahulu. Pinisi Resto menyediakan kapasitas sarana makan untuk pengunjung umum 300 orang, dan kapasitas 200 sarana makan untuk pengunjung yang ingin mengadakan acara tertentu, sedangkan pengunjung umum yang datang pada akhir pekan serta musim melebihi 300 orang, dan pengunjung yang datang untuk memesan tempat lebih dari 200 orang. Dengan banyaknya pengunjung umum yang datang dan pengunjung yang mengadakan acara tertentu, akan sangat membutuhkan area lapang atau meja dan kursi mudah dipindahkan saat akan digunakan atau disimpan.

Pinisi Resto sendiri masih memiliki area depan geladak utama kapal yang masih terbilang cukup lapang dan masih bisa di optimalkan kembali. Area kosong yang cukup lapang biasanya digunakan sebagai tempat foto. Dengan adanya area lapang

ini maka dapat dilakukan penambahan meja dan kursi dengan penataan ulang ketika diperlukan untuk menampung pengunjung. Walaupun memiliki area lapang untuk penambahan kursi dan meja, namun untuk memindahkan kursi dan meja tersebut tidak mudah dilakukan karena akses yang sulit dan terbatas. Meja dan kursi yang ada pada pinisi resto ini belum disesuaikan dengan konsep dari Pinisi Resto, dikarenakan meja dan kursi memiliki bentuk yang berbeda dan terkesan hanya meja dan kursi yang ada pada umumnya, sehingga perlu penataan kembali agar lebih menarik. Ada beberapa meja yang menggunakan sistem lipat, yang menyatu dengan pagar bagian dek pinisi resto. Pada meja tidak ada sistem penguncian pada kaki meja tersebut ketika di gunakan.

Berdasarkan data observasi pada Pinisi Resto, penulis merancang sebuah produk meja dan kursi yang sesuai agar dapat membantu pengelola dengan mudah membawa meja dan kursi melewati akses yang terbatas, juga dapat membantu untuk mempermudah dalam penyimpanan produk saat sedang tidak digunakan,. Meja dan kursi yang dirancang disesuaikan dengan konsep yang ada pada Pinisi Resto sehingga terlihat lebih menarik dan tertata rapih serta material yang cocok dengan kondisi geografis sehingga dari aspek psikologis pengguna dapat merasa aman dan nyaman.

Dalam perancangan ini, salah satu aspek yang diperhatikan adalah aspek material. Aspek material adalah dimana sebuah produk sistem memiliki dasar aturan bahan baku sebagaimana mendukung sebuah produk tersebut untuk dapat bekerja selayaknya yang di inginkan serta dapat mendukung atau inti dari aspek lain sehingga aspek material mampu menyempurnakan dari sebuah rancangan. Dunia desain memiliki cara kerja untuk memberikan solusi dari tujuan yang di *input* dan memberikan *output* yang berupa hasil kerja dari desain itu sendiri, dalam kasus ini ialah desain produk, maka material sebuah produk memberikan solusi (*output*) untuk permasalahan yang dihadapi. Pemilihan material yang digunakan perancangan produk dengan observasi baik dengan perhitungan dan uji coba, dengan adanya pengkoordinasian dan pengukuran maka menghasilkan data berupa kelayakan, atau teknis. Dalam dunia desain produk, aspek ini untuk menentukan fungsional dan durabilitas akan sebuah produk. Oleh karena itu dalam desain ini, sebuah meja dan kursi yang akan diterapkan di pinisi resto harus mampu memiliki

sistem dimana kursi dan meja itu dapat memenuhi fungsinya sesuai konsep memudahkan dalam pengoperasian dengan menggunakan material yang tepat guna dan memenuhi beberapa hal penyempurnaan. Hal tersebut bisa berupa bentuk, rasa, ukuran, warna, ataupun harga. Peran material sangat penting membentuk nilai dari sebuah produk untuk dapat menarik dan membandingkan produk rancangan ini dengan produk kompetitor yang telah ada dipasaran. Nilai bukan hanya berupa perhitungan angka, nilai berupa tatapan pertama pada sebuah produk.



**Gambar 1.1** Pinisi Resto

(Sumber: misterbandung.com, 2017)



**Gambar 1.2** Kondisi Pinisi Resto

(Sumber: misterbandung.com, 2017)

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ketidaksesuaian desain dengan penempatan produk sehingga mempengaruhi material yang digunakan.
2. Sulitnya akses memindahkan meja dan kursi yang berat dan tidak di dukung oleh sistem operasi yang memudahkan.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan meja dan kursi merujuk pada material yang sesuai dengan Pinisi resto?

### **1.4 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka masalah dibatasi sebagai berikut:

1. Meja dan kursi untuk sarana makan pada Pinisi Resto Situ Patenggang.
2. Material yang digunakan sesuai dengan penempatan produk dan dirancang untuk memudahkan dalam perawatan.

## **1.5 Tujuan Perancangan**

Adapun tujuan yang hendak dicapai antara lain:

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Merancang meja dan kursi yang memudahkan dan memaksimalkan penggunaan pada area terbatas.
2. Menghasilkan dan mengembangkan desain yang inovatif di bidang desain produk.
3. Merancang kursi dan meja yang dapat bertahan pada kondisi geografis dan tidak memerlukan perawatan yang banyak.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Merancang produk yang sesuai dengan konsep Pinisi Resto.
2. Merancang produk untuk membantu pengelola mengoptimalkan kapasitas produk meja dan kursi.
3. Merancang produk yang memudahkan pengelola Pinisi Resto dalam melakukan perawatan meja dan kursi.

## **1.6 Manfaat Perancangan**

### **1.6.1 Keilmuan**

Dapat Adapun manfaat perancangan ini terbagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

1. Memanfaatkan ilmu Desain Produk yang telah didapat dengan menghasilkan rancangan produk inovatif baru.
2. Menciptakan produk baru yang menunjang perkembangan Desain Produk di Indonesia.
3. Mengetahui sejauh mana kemampuan diri tentang merancang suatu produk pakai di bidang *home appliance*.
4. dijadikan sumbangan keilmuan sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola suatu lokasi wisata dan desainer-desainer produk sarana objek wisata.

### **1.6.2 Pihak Terkait**

Adapun manfaat pada pihak terkait sebagai berikut:

1. Merancang dan menata ulang meja dan kursi yang terdapat pada Pinisi Resto.
2. Merancang produk yang dapat memudahkan pengelola Pinisi Resto dalam pengoperasian.

### **1.6.3 Masyarakat Umum**

Adapun manfaat perancangan pada masyarakat umum terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Menciptakan fasilitas umum yang nyaman dan aman digunakan.
2. Menjadikan meja dan kursi yang sesuai dengan pinisi resto sehingga menambah daya tarik.

## **1.7 Metode Perancangan**

### **1.7.1 Pendekatan**

Dalam Penulisan proposal Tugas Akhir ini digunakan pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan Kualitatif yaitu pendekatan dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung keadaan di lapangan, seperti melihat langsung keadaan di Pinisi Resto dan daerah sekitarnya untuk menyesuaikan lokasi dimana produk yang dirancang akan diletakkan.
2. Proses desain yang dilakukan yaitu dengan cara mencari informasi dan data-data lengkap mengenai spesifikasi produk yang diletakkan di luar ruangan (*outdoor*) tepatnya pada Pinisi Resto. Kemudian merancang bentuk produk yang tepat untuk dapat memudahkan operator mengoperasikan dan merawat produk fasilitas umum tersebut.
3. Pendekatan Material Dalam menciptakan produk yang memiliki nilai pakai (fungsional) yang memudahkan pengelola dan menciptakan rasa aman dan nyaman bagi pemakai, juga tetap mempertimbangkan nilai estetik produk.

### **1.7.2 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, yaitu mencari teori yang berkaitan dengan objek perancangan.
2. Observasi, yaitu melakukan pengamatan pada lokasi perancangan.
3. Wawancara, kegiatan ini dilakukan untuk memverifikasi data hasil observasi dilapangan.

### **1.7.3 Teknik Analisis**

#### **1. Analisis Data**

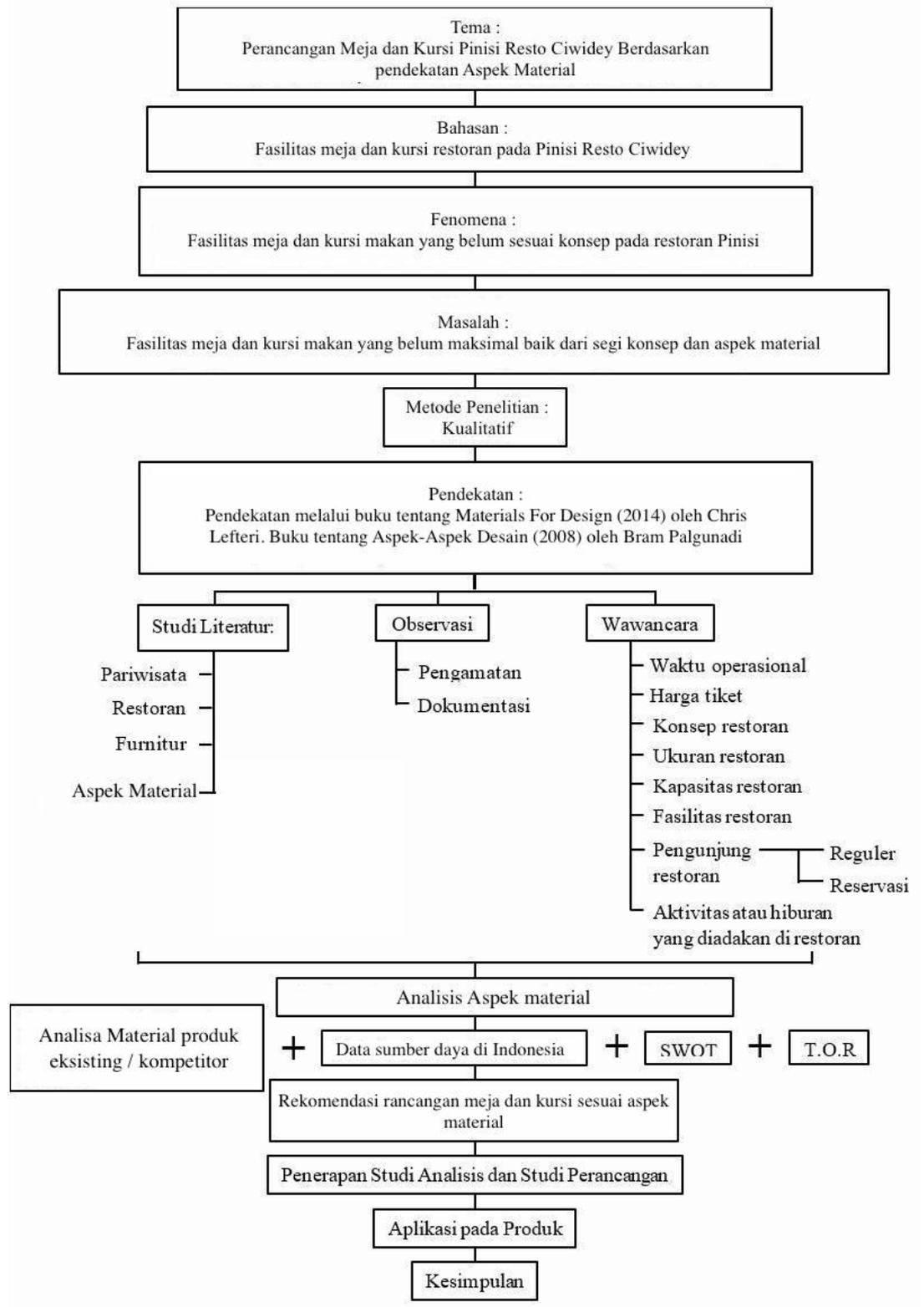
Analisis data dalam perancangan ini menggunakan metode analisis Milles dan Hubberman (dalam Prof. Dr. Sugiyono, 2013:246), yang terdiri dari:

- 1) Reduksi data, yaitu meringkas data, menajamkan, menggolongkan, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.
- 2) Penyajian data, yaitu menyusun data yang telah diperoleh kedalam tabel-tabel.
- 3) Penarikan kesimpulan, yaitu data yang telah diperoleh disimpulkan untuk menjadi hipotesis solusi awal perancangan.

#### **2. Analisis Aspek Desain**

Analisis aspek desain dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menentukan skala prioritas aspek desain.
- 2) Mengkomparasi antara aspek desain dan fokus analisis.
- 3) Menghasilkan hipotesis desain dan *Term of References* (TOR).



**Bagan 1.1** Teknik Analisis  
(Sumber: Data Penulis, 2018)

## **1.8 Sistematika Penulisan**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Menjelaskan secara garis besar, yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penulisan dan pengumpulan data, dan sistematika penulisan laporan.

### **BAB II. TINJAUAN UMUM**

Pada bagian ini berisikan tentang landasan teoritik, landasan empirik, dan juga gagasan awal perancangan.

### **BAB III. ANALISA ASPEK DESAIN**

Pada bagian ini berisikan tentang menganalisis data berdasarkan hasil dari metode penelitian yang digunakan.

### **BAB IV. KONSEP PERANCANGAN**

Pada bagian ini berisikan tentang konsep perancangan desain, proses rancangan, dan juga proses produksi.

### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi kesimpulan dan saran dari hasil perancangan yang sudah dilakukan.